

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, merumuskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sugiyono, 2012:42).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan, banyak cara yang telah ditempuh seperti memberikan dana bantuan BOS, memberikan bantuan buku pelajaran untuk sekolah-sekolah, menerapkan kurikulum yang dianggap sesuai untuk pendidikan bangsa Indonesia, mencanangkan program wajib belajar dua belas tahun, serta peningkatan profesionalisme guru.

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya adalah dengan diadakan workshop di tiap-tiap sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk menstandarisasi dan meningkatkan mutu pendidikan, serta pelatihan profesi guru. Pelatihan profesi guru dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam membimbing siswa-siswinya. Guru yang profesional

akan dapat membimbing siswa-siswinya dan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Hal ini tidak terlepas dari cara mengajar dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran diperlukan metode atau pendekatan untuk meningkatkan potensi dan minat belajar siswa. Banyak metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran, seperti metode diskusi, tanya jawab, ceramah, discovery, inquiry, dan masih banyak lagi.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah metode *problem posing*, sebagai metode belajar untuk menemukan dan memecahkan suatu masalah. “*Problem posing* terfokus pada upaya peserta didik secara sengaja menemukan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru” (Suryosubroto, 2009:204).

Menurut Suryosubroto, metode pembelajaran ini diharapkan dapat memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang secara sengaja dicari dari informasi yang dipelajari, penemuan masalah serta jawaban yang dihasilkan dapat memberikan rasa puas karna mereka berhasil memecahkan masalah yang mereka temukan sendiri (Suryasubroto, 2009:204).

Penerapan metode *problem posing* dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. SMA Negeri 1 Kotagajah dipilih sebagai tempat penelitian karna secara umum siswa-siswinya memiliki potensi akademik yang bagus dan SMA Negeri 1 Kotagajah telah terakreditasi A.

Dalam kegiatan pembelajaran SMA Negeri 1 Kotagajah menerapkan sistem moving class. Ada dua puluh lima ruang kelas, satu lab. fisika, satu lab. kimia, satu lab. biologi, dua lab. bahasa, dua lab. komputer, satu ruang multi media, satu lab. IPS, dan satu ruang PSB.

Secara umum metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di kelas XI yakni metode diskusi termasuk di dalamnya mata pelajaran sejarah. Metode diskusi ini cukup menarik bagi siswa, dan melalui penggunaan metode ini nilai yang didapat oleh siswa cukup tinggi pada setiap tes formatif. Hal ini dapat dilihat dari data yang diberikan oleh guru sejarah yang mengajar di kelas XI.

Tabel 1: Rekapitulasi hasil belajar kognitif sejarah semester genap siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Kotagajah

No	Nilai	Pilihan Ganda	Essay
1	85-100	0	18
2	75-85	3	6
3	65-75	4	0
4	50-65	17	0
5	<50	0	0
Jumlah Siswa		24	24

Sumber: Dokumentasi Guru Sejarah SMA Negeri Kotagajah

Tabel 2: Rekapitulasi hasil belajar afektif sejarah semester genap siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri I Kotagajah

No	Sikap	Hasil
1	Sangat Baik	4
2	Baik	8
3	Cukup	12
4	Kurang	0
Jumlah Siswa		24

Sumber: Dokumentasi Guru Sejarah SMA Negeri Kotagajah

Dari tabel-tabel di atas, terlihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran ranah kognitif, siswa memperoleh nilai yang cukup bagus. Namun perilaku siswa pada ranah afektif masih ada yang memperoleh nilai cukup.

Metode *problem posing* diterapkan dalam penelitian ini sebagai salah satu metode mengajar dan melihat tingkat keberhasilannya dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran, pencapaian hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Abdul Aziz Wahab, 2001:3.24) dengan penekanan yang berbeda untuk mata pelajaran tertentu sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Mata pelajaran sejarah dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan kemampuan kognitif dan afektif siswa, karenanya kedua ranah ini menjadi focus perhatian bagi guru yang mengajar sejarah. Untuk mata pelajaran sejarah kurang mengorientasikan ranah psikomotor.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa kemampuan kognitif siswa sudah bagus, sedangkan kemampuan afektif siswa masih harus ditingkatkan. Oleh karna itu, penelitian ini lebih diarahkan pada pembentukan kemampuan afektif siswa.

B. Analisis masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan metode *problem posing* dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah ranah kognitif

2. Penerapan metode problem posing dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah ranah afektif
3. Penerapan metode problem posing dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah ranah psikomotor

2. Pembatasan Masalah

1. Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *problem posing* dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah ranah afektif siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri I Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/3014.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah penerapan metode *problem posing* dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah ranah afektif siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri I Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode *problem posing* dalam upaya meningkatkan hasil

belajar sejarah ranah afektif siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri I Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada warga SMA Negeri 1 Kotagajah bahwa pembelajaran dengan metode *problem posing* dapat meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran sejarah.
2. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai pembelajaran sejarah yang menggunakan metode *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah ranah afektif.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sejarah.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri I Kotagajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014

c. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah metode *problem posing* dan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS Di SMA Negeri I Kotagajah Lampung Tengah.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Kotagajah Lampung Tengah.

e. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan tanggal 24 Mei 2013 dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung sampai dengan selesai.

Referensi

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, Halaman 42

Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.
Halaman 204

Ibid

Abdul Aziz Wahab, 2001, *Evaluasi Pembelajaran IPS* (modul UT), Jakarta,
Universitas Terbuka, Halaman 3.24